

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Keberanian Bertanya Siswa di Kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul Tahun Ajaran 2021-2022

Rahmat Syaibani^{1*}, Rodia Afriza²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama, Indonesia

*Email : rahmatsyaibani14@gmail.com, rodiaafriza@gmail.com

Alamat Kampus: Jl. K. L. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A

Korespondensi penulis: rahmatsyaibani14@gmail.com*

Abstract. *This study aims to find out the influence of group mentoring services on the courage of asking students. The data capture technique consists of a lift. This research was carried out at Dolok Masihul Primary Teaching Year 2021-2022, which has a total of 10 students. The design of the study was pre-test and post-test group design. To obtain the data, the researchers used a closed lift and a concentration scale instrument of 45 particles, but after testing it turned out there were 8 invalid lifts, so the lifts used in this study were only 37. This study shows that the courage of asking students before giving group guidance services to students in class XI SMK Private Primary Works Dolok Masihul is in the middle category, this can be seen based on the average score of courage ask students before being given service of 85.3 then courage to ask students in grade XI SmK Private Main Works Dolek Masihul was in the medium category.*

Keywords: *Influence of Service, Group Guidance, Courage to Ask*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keberanian bertanya siswa. Teknik pengambilan data terdiri dari angket. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul Tahun Ajaran 2021-2022, yang berjumlah 10 siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain pre-test dan post-test group. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan angket tertutup dan instrumen skala konsentrasi belajar yang berjumlah 45 butir, namun setelah diujicobakan ternyata terdapat 8 butir angket yang tidak valid, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini hanya 37 butir. penelitian ini menunjukkan bahwa keberanian bertanya siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor keberanian bertanya siswa sebelum diberi layanan sebesar 85,3 maka keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul berada pada kategori sedang. Selanjutnya, keberanian bertanya siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor keberanian bertanya siswa setelah diberi layanan sebesar 127,7 maka disimpulkan bahwa keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul berada pada kategori tinggi

Kata kunci: Pengaruh Layanan, Bimbingan Kelompok, Keberanian Bertanya

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan, serta salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa. Pendidikan itu sendiri pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Mutu dari pendidikan itu sendiri salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa mencerminkan keberhasilan suatu proses pendidikan. Salah satu yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan adalah kemampuan bertanya. Kemampuan bertanya berperan penting dalam proses pembelajaran, seperti pepatah mengatakan malu bertanya sesat dijalan. Artinya

apabila siswa malu bertanya pada saat pembelajaran maka bisa jadi salah konsep dalam mengerjakan soal dan hasilnya nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bertanya yang dilakukan oleh siswa pada gurunya tentu merupakan yang sangat penting untuk dilakukan. Sebab melalui bertanya ini dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna antara guru dan siswanya.

Pada kenyataan di lapangan ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti tidak adanya keberanian siswa mengungkapkan pertanyaan pada guru terhadap materi yang kurang jelas. Hal ini ditunjukkan pada pengungkapan siswa yang masih ragu-ragu dalam berpendapat atau bertanya dan kemudian siswa tidak mampu menunjukkan hasil pekerjaannya dan mendapatkan kesulitan saat ulangan harian maupun ujian akhir. Berdasarkan permasalahan di atas metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode ceramah yang disampaikan dengan komunikasi lisan.

Metode ceramah yang dilaksanakan ini mempunyai kelemahan yaitu membuat siswa menjadi pasif. Kebanyakan siswa tidak berani bertanya dan kesulitan saat menjawab pertanyaan dari guru. Bahkan sekarang sistem pendidikan menuntut siswa untuk lebih mandiri dengan mengembangkan materi yang telah disampaikan guru secara individu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok ataupun langsung kepada guru. Hal ini tentu menyulitkan bagi para siswa yang tidak mempunyai keberanian bertanya. Harapan yang ingin dicapai sangat jauh dari kenyataan, hal ini terbukti seperti siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok namun para siswa tidak mampu melakukannya dan kemudian diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru banyak siswa yang ragu-ragu bahkan merasa takut dalam mengungkapkan pertanyaannya. Perasaan takut atau tidak berani ini salah satunya disebabkan oleh lingkungan sekitar seperti takut dicap sebagai anak yang sok pintar, cari perhatian terhadap guru, takut mendapatkan ejekan dari teman-teman bahkan ada yang takut akan dianggap bodoh.

Sebagai seorang guru pembimbing atau guru BK dapat membantu dengan memberi layanan. Dalam bimbingan konseling berbagai macam layanan dapat dilakukan salah satunya bimbingan kelompok. Kenapa Bimbingan Kelompok? Karena layanan bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangan kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa yang memiliki keberanian bertanya sehingga siswa tersebut dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik.

Didalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, siswa dilatih dan dituntut untuk mengungkapkan pendapat, tanggapan serta bertanya yang dilakukan secara berkelompok dengan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan keberanian bertanya siswa akan dicari solusinya secara bersama-sama oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok akan lebih efektif lagi jika disertai dengan ice breaking yang akan meningkatkan konsentrasi siswa dan membangkitkan semangat motivasi berprestasi, salah satu contoh ice breaking yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok di penelitian ini yaitu perahu kertas, tujuannya adalah paradigma yang telah terbentuk akan mengatakan bahwa itu sulit atau mustahil, tapi dengan daya kreativitas dan kemauan kuat hal yang dianggap mustahil pasti bisa dilakukan. Dengan adanya *ice breaking* tersebut dapat menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan oleh peneliti dan dapat menimbulkan serta membangkitkan motivasi.

Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tersebut tentu peneliti melakukan *pre test*. *Pre-test* ini dilakukan dengan memberikan angket dengan sejumlah pertanyaan untuk mengukur seberapa besar keberanian bertanya siswa selama ini terhadap guru yang mengajar maupun guru BK yang ada. Setelah memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang memberikan pengembangan siswa mengenai keberanian bertanya, barulah diberikan post test atau pengukuran akhir untuk mengetahui keberhasilan treatment atau perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan berupa layanan Bimbingan Kelompok. Dengan tujuan untuk mengetahui SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul tahun ajaran 2021-2022. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test group yang polanya seperti berikut :

O1 X O2

Keterangan:

O1 : Pre-test diberikan sebelum melakukan Layanan Bimbingan Kelompok

X : Perlakuan/treatment (Layanan Bimbingan Kelompok).

O2 : Post-test diberikan setelah melakukan Layanan Bimbingan Kelompok.

Didalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pre-test, dan observasi setelah eksperimen (O2) disebut post-test.

Populasi dan Sampel

Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul tahun ajaran 2021-2022 sebanyak satu kelas dan terdiri dari 30 siswa.

Sampel

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka diambil 10 siswa sebagai objek penelitian dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini sampel diambil melalui beberapa kriteria yang ditentukan menurut Tohirin (2003). Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi pada diri siswa untuk bertanya,
- b. Tidak adanya keberanian siswa untuk bertanya,
- c. Siswa yang menganggap bahwa bertanya tidak terlalu penting,
- d. Kepercayaan diri siswa serta
- e. Kurangnya keaktifan siswa dikelas.

Berikut ini adalah indikator angket : a. berani menatap wajah orang yang ditanyai, b. memiliki rasa percaya diri memulai bertanya pada orang lain, c. memiliki keberanian untuk mencoba meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas, d. kemampuan meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti (dari pengetahuan dan pengalaman secara nyata, misalnya sudah mengetahui tata cara / atika ketik bertanya).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan disesuaikan dengan metode penelitian berkaitan dengan sampel penelitian yang dibahas Bab III, maka dengan ini akan diuraikan hasil penelitian secara terperinci. Hasil penelitian yang dapat diuraikan berdasarkan tujuan penelitian adalah gambaran keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, gambaran keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan perbedaan keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hasil jawaban pre test skor tertinggi 94 dan skor terendah 77, hasil skor keberanian bertanya tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{5 \text{ Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{94 - 77}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{17}{5}$$

Interval = 3.4 dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan interval tersebut di atas dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi terdistribusi sesuai dengan kategori jawaban skala mengenai keberanian bertanya sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interval Skor *Pre Test*

Interval	kriterian
91-94	Sangat tinggi
87-90	Tinggi
83-86	Sedang
79-82	Rendah
	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil observasi pre test sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre-Test Sebelum Diberi Tindakan

No	Nama Responden	Konsentrasi Belajar	
		Skor	Kategori
1	AP	94	Sangat Tinggi
2	AR	94	Sangat Tinggi
3	SS	86	Sedang
4	TA	82	Rendah
5	TPA	84	Sedang
6	TKL	77	Sangat Rendah
7	WS	85	Sedang
8	WL	82	Rendah
9	YYS	91	Sangat Tinggi
10	YW	78	Sangat Rendah

Jumlah (ΣX)	853	
Rata-rata (X)	85.3	
Skor Tertinggi	94	
Skor Terendah	77	

Interval disusun berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi dan terendah yang dimaksud adalah hasil jawaban skala *post test*. Hasil jawaban *post test* skor tertinggi 133 dan skor terendah 117, hasil skor keberanian bertanya siswa tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{5 \text{ Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{133 - 117}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{16}{5}$$

Interval = 3.2 dibulatkan menjadi 3

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap keberanian bertanya siswa dikelas SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul”, maka untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus uji t. Langkah yang diambil peneliti setelah dianalisis dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% = nilai t_{tabel} sebesar 1,812. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima kebenarannya.

Adapun analisis data yang digunakan analisis uji t, sedangkan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{42,4}{\sqrt{\frac{18298}{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{42,4}{\sqrt{\frac{18298}{10(9)}}$$

$$t = \frac{42,4}{\sqrt{\frac{18298}{90}}}$$

$$t = \frac{42,4}{\sqrt{203,31}}$$

$$t = \frac{42,4}{14,25}$$

$$t = 2,97$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,97 dan itu lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,812, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,97 > 1,812)$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap keberanian bertanya siswa dikelas SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul dapat diterima kebenarannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, setelah dianalisis maka untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan yaitu: 1. Keberanian bertanya siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor keberanian bertanya siswa sebelum diberi layanan sebesar 85,3 maka keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul berada pada kategori sedang. 2. Keberanian bertanya siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor keberanian bertanya siswa setelah diberi layanan sebesar 127,7 maka disimpulkan bahwa keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul berada pada kategori tinggi. 3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,97 dan itu lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,812, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,97 > 1,812)$, dengan demikian hipotesis yang berbunyi Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,97$ berarti $2,97 > 1,812$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap keberanian bertanya siswa dikelas SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul dapat diterima kebenarannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014-2015, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1. Untuk kepala sekolah, seyogyanya terus mendorong dan memotivasi siswa untuk mendukung peningkatan keberanian bertanya siswa serta memfasilitas guru BK yang bertugas agar memperdalam dan mengembangkan layanan Bimbingan Konseling khususnya layanan bimbingan kelompok. 2. Bagi guru BK agar mengintensifkan pemberian layanan bimbingan kelompok terkait keberanian bertanya siswa yang lebih bervariasi serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan keberanian bertanya siswa kelas XI SMK Swasta Karya Utama Dolok Masihul.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Juntika, A. (2010). *Strategi layanan bimbingan & konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- King, L., & Gilbert, B. (2007). *Seni berbicara kepada siapa saja, kapan saja, dimana saja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lahmuddin. (2006). *Konsep-konsep dasar bimbingan konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, A. E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Salim, S., & Syahrums, S. (2007). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Penerbit Cipta Pustaka Media.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. (2007). *Menulis karangan ilmiah*. Yogyakarta: Arya Duta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.